

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat sekali hubungannya dengan masalah-masalah pendidikan. Pendidikan merupakan wadah kegiatan sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Marsigit menyatakan ahli-ahli kependidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional (Sutama, 2000:1).

Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam belajar, semakin bertambah pengetahuannya, dan semakin paham terhadap materi yang telah dipelajari.

Kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan dan mendorong keaktifan. Ketidaktepatan pemilihan pendekatan atau strategi pembelajaran sangat

memungkinkan keaktifan siswa menjadi tidak tumbuh subur, justru bahkan kehilangan keaktifannya (Aunurrahman, 2009: 120).

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu cara mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya dan oleh karena itu perlu dilakukan sepanjang hayat (Marno dan Idris, 2008 :170).

Kebutuhan yang berbeda-beda dan karena saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk melayani manusia lainnya selain demi kepentingan pribadi. Oleh karena itu perkembangan tentu saja dibutuhkan kerjasama dan interaksi dengan orang lain. Dengan berinteraksi dengan orang lain berarti kita telah melakukan komunikasi. Dalam dunia pendidikan, komunikasi yang efektif tidak mungkin terjadi tanpa adanya umpan balik.

Oleh karena itu untuk mengomunikasikan matematika ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek mendengar, membaca, menulis, mempresentasi dan diskusi. Dalam pembelajaran matematika siswa perlu mendengarkan dengan cermat, aktif, dan menuliskan kembali pernyataan atau komentar penting yang diungkapkan oleh teman atau guru.

Salah satu tugas pendidik yang teramat penting adalah bagaimana ia membangun interaksi dengan peserta didik di kelas. Lebih-lebih ketika pendidik harus bertatap muka secara perseorangan dengan peserta didiknya.

Berkaitan dengan masalah – masalah di atas pembelajaran yang terjadi di SMP N 2 Trangkil, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain :

1. Keaktifan siswa yang ditunjukkan:
 - a. Keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan sebesar 27,78%
 - b. Keaktifan siswa mengerjakan soal latihan di depan kelas sebesar 16,67%
 - c. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru sebesar 27,78%
2. Kemampuan komunikasi siswa yang ditunjukkan:
 - a. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan sebesar 19,44%
 - b. Kerjasama siswa dalam kelompok sebesar 41,67%
 - c. Kemampuan siswa mengemukakan ide sebesar 25%
 - d. Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan 27,78%

Selain permasalahan di atas, permasalahan lain dalam pembelajaran matematika yang ditentukan adalah faktor guru. Pada umumnya permasalahan yang muncul karena faktor guru hampir ditemui di beberapa sekolah tidak jauh berbeda. Pada proses pembelajaran dominasi guru sangat tinggi. Metode mengajar yang digunakan masih konvensional, sehingga keaktifan dan komunikasi yang terjadi masih satu arah.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran agar siswa secara aktif dan komunikatif mengembangkan potensi dirinya. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan daya ingat akan materi yang telah dipelajari. Setiap konsep

akan lebih mudah dipahami dan diingat, apabila disajikan dengan metode serta cara yang tepat, sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh, bosan, serta siswa dapat aktif dan bersemangat dalam belajar matematika. Dari metode pembelajaran yang ada, salah satu metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu metode pembelajaran aktif *Cooperative Script*.

Metode ini adalah sebuah cara bagi siswa untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan teman sekelasnya, di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran aktif *Cooperative Script* sebagai salah satu upaya meningkatkan keaktifan dan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran matematika?
2. Apakah dengan metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan komunikasi belajar matematika siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuannya yaitu mendiskripsikan peningkatan keaktifan dan kemampuan komunikasi belajar matematika siswa. Adapun tujuan khususnya yaitu meningkatkan keaktifan dan kemampuan komunikasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script*.

Untuk mengetahui hasil peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika digunakan indikator sebagai berikut :

1. Keberanian untuk mengajukan pertanyaan
2. Mengerjakan soal latihan di depan kelas
3. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru

Sedangkan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika digunakan indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan
2. Kerjasamanya dalam kelompok
3. Mengemukakan ide
4. Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu terutama pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Cooperative Script*.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penggunaan metode pembelajaran yang mementingkan pada proses untuk mencari hasil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script*.

b. Bagi siswa

1) Siswa dapat berpartisipasi aktif dan komunikatif dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script*.

2) Siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan cepat dan tepat.

c. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya guru kelas VII dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan dan

kemampuan komunikasi belajar matematika siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script*.